



---

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
IPAS**

**Rahmayanti<sup>1</sup>, Lutfi B<sup>2</sup>, St.Sainab<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: [rahmayantiismail@gmail.com](mailto:rahmayantiismail@gmail.com)

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: [lutfibado.unm@gmail.com](mailto:lutfibado.unm@gmail.com)

<sup>3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPT SPF SDI Unggulan Puri Taman Sari

Email: [st.sainabsaleh70@gmail.com](mailto:st.sainabsaleh70@gmail.com)

---

**Artikel info**

*Received; 12-12-2023*

*Revised; 15-12-2023*

*Accepted; 1-1-2024*

*Published; 1-2-2024*

---

**Abstrak**

Permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, dimana tiap siklus terdiri dari 1 pertemuan dengan tahapan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan hasil belajar siswa. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV B pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 24 orang. Pengumpulan data menggunakan format observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam pembelajaran baik pada aktivitas guru dan siswa maupun hasil belajar siswa. Kesimpulan penelitian ini yaitu aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori kurang sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa sudah meningkat berada pada kategori baik dan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPAS Bab I Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV.

---

**Key words:**

*Model Problem Based  
Learning, Hasil Belajar  
Siswa, IPAS*

artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC



BY-4.0

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah hal yang tidak terpisahkan dengan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang berpikir dan berkembang terutama pada era globalisasi seperti sekarang. Pendidikan adalah kebutuhan dan pendidikan juga merupakan pondasi bagi manusia dalam hal meningkatkan kemampuan yang ada dalam dirinya.. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Secara umum pendidikan merupakan suatu tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar. Menurut Gagne (Karwono & Mularsih, 2017, h. 13) “belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku”. Menurut Clifford T. Morgan (Sutiah, 2016, h. 4) “belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu”. Usaha yang dilakukan untuk mewujudkan pendidikan adalah dengan belajar. Pelaksanaan proses pendidikan tidak berjalan apabila tidak terdapat kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini merupakan inti dalam pelaksanaan pendidikan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran melibatkan guru dan siswa dalam sebuah interaksi dan sumber belajar merupakan perantaranya untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Kunandar (2015, h. 38) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kompetensi (sikap, pengetahuan, keterampilan) yang diperoleh siswa setelah melalui aktivitas belajar”. Sudjana (Sunardin, 2018, h. 117) mendefinisikan “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Secara sederhana, hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang telah diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Tercapainya hasil belajar sesuai dengan tujuan yang diinginkan dapat diketahui melalui evaluasi.

Kemajuan hasil belajar siswa tidak hanya diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang

berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan, yaitu kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka atau kurikulum 2022 merupakan perbaikan dari kurikulum 2013. Kurikulum ini diresmikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Reublik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI). Tujuan kurikulum ini adalah mengoptimalkan tersebarluasnya pendidikan di Indonesia dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam (Dikdasmen,2022). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) menekankan pada pembelajaran yang nyaman, mandiri, aktif, memiliki karakter, bermakna, merdeka dan lain-lain. Guru memiliki kebebasan dalam menentukan perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru pada bulan Juli di kelas IV UPT SPF SDI Unggulan Puri Taman Sari Makassar, peneliti memperoleh data hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Dari nilai hasil ulangan harian siswa rata-rata belum mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu  $\geq 80$ . Diketahui bahwa terdapat 16 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKTP, yang berarti 67% siswa kelas IV tidak lulus SKBM. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV UPT SPF SDI Unggulan Puri Taman Sari Makassar, dapat diketahui bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, guru kurang bervariasi dalam menerapkan model pembelajaran, guru kurang memperhatikan gaya belajar siswa, serta terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru tanpa memperhatikan model yang digunakan sehingga pembelajaran terasa kaku dimana hanya siswa yang duduk di barisan depan yang aktif, sedangkan siswa yang duduk di barisan belakang tergolong pasif. Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru akan membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang termotivasi untuk memahami materi pelajaran. Hal tersebut dapat dilihat ketika guru memberikan pertanyaan, beberapa siswa tidak mengetahui jawabannya karena ketika guru menjelaskan materi siswa terlihat sibuk dengan aktivitas masing-masing sehingga fokus siswa untuk belajar berkurang. Guru juga kurang menyadari bahwa gaya belajar siswa yang dihadapinya berbeda-beda. Guru lebih cenderung mengajar dengan gaya yang disukainya tanpa memperhatikan gaya belajar siswa yang berbeda.

Permasalahan lain yang ditemui yaitu terkait sarana dan prasarana seperti kurangnya media pembelajaran, dan hanya mengandalkan buku siswa. Pemanfaatan media pembelajaran hanya sebatas menggunakan papan tulis dan spidol untuk mencatat hal-hal penting yang perlu siswa ketahui. Sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu hanya mengandalkan buku siswa. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

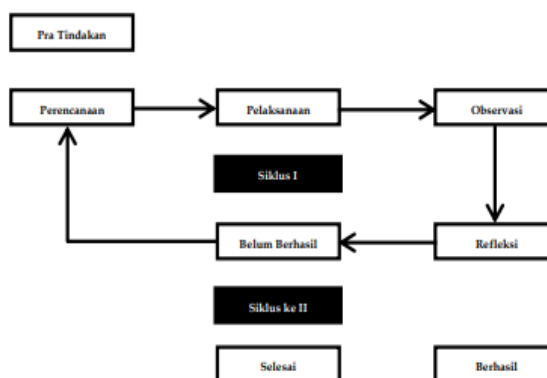
Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka diperlukan model pembelajaran yang tepat. Setiawan dan Alimah (2019, h. 82) menyatakan bahwa “model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas”. Menurut Ngilimun (2017, h. 37) “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas”. Dengan kata lain, model pembelajaran dapat digunakan untuk mendesain pola-pola mengajar dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL). Menurut Anugraheni (2018:11) Model pembelajaran *Problem Based-Learning* (PBL) dalam model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan mengutamakan permasalahan nyata baik di lingkungan rumah, sekolah, serta masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah. Menurut Nur (Rusmono, 2014: 81), langkah-langkah atau tahapan pembelajaran model *Problem based learning* adalah sebagai berikut : Tahap 1: Mengorganisasikan siswa kepada masalah; Tahap 2: Mengorganisasikan siswa untuk belajar; Tahap 3: Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok; Tahap 4: Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya serta pameran; Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS”.

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang menggambarkan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV UPT SPF SDI Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah metode penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan bertujuan untuk mengungkapkan hasil penelitian sesuai dengan fakta dan data yang diperoleh di lapangan. Dengan fokus penelitian merupakan kegiatan mengamati proses atau peristiwa yang terjadi dalam proses pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dan siswa serta interaksi dari segala unsur yang berkaitan dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Fokus hasil merupakan hasil belajar siswa yaitu menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV UPT SPF SDI Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Proses pelaksanaan tindakan kelas dilakukan secara bertahap sesuai bagan di bawah ini:



**Grafik 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas** (Arikunto, Suhardjono & Supardi (2016))

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perlembar observasi guru dan aktivitas siswa, yang bertujuan untuk mengamati terlaksananya proses pembelajaran dari awal

hingga akhir dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Kedua, modul ajar yang digunakan adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam kegiatan modul ajar untuk PTK diuraikan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL). Ketiga, lembar kerja peserta didik (LKPD) digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir siswa secara berkelompok. Dalam penelitian ini, LKPD menggunakan instrument tes tertulis yang dikerjakan secara berkelompok. Keempat, tes akhir siklus untuk mengukur dan mengetahui pencapaian hasil belajar siswa. Pemberian tes dilakukan pada akhir proses pembelajaran setiap siklus dengan menggunakan soal evaluasi berbentuk pilihan ganda yang sesuai dengan capaian pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Analisis data kualitatif diperoleh melalui observasi terhadap aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran. Kemudian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diperoleh melalui tes hasil belajar pada siklus 1 dan siklus 2 yang kemudian di analisis secara kuantitatif deskriptif untuk dapat mengetahui nilai rata-rata dan presentase keberhasilan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL).

Berikut taraf keberhasilan proses untuk mengukur indikator keberhasilan guru dan siswa dengan mengacu pada standar Arikunto (Sunardin, 2018: 120) yaitu:

**Tabel 1.** Taraf Keberhasilan Proses

Nilai	Kategori
68%-100%	Baik
34%-67%	Cukup
0%-35%	Kurang

Hasil belajar siswa dapat dikategorikan berhasil apabila 80% dari keseluruhan jumlah siswa mencapai KKTP yaitu  $\geq 80$  pada bab 1 Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi dengan

menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus 1 dan siklus 2. Skor siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut (Kurniawan, 2019, h. 14):

- a. Nilai siswa  $= \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$
- b. Nilai rata-rata kelas  $= \frac{\text{Jumlah Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$
- c. Ketuntasan belajar  $= \frac{\text{Jumlah Skor Yang Mencapai SKBM}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 2.** Data Deskripsi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
75-100	Tuntas	10	58%
0-74	Tidak Tuntas	14	42%
<b>Jumlah</b>		24	100%

Sumber: Lembar tes evaluasi hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SDI Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Pada tabel tersebut, menyatakan bahwa dari 24 siswa, 14 siswa dengan persentase 58% termasuk dalam kategori tuntas dan 10 siswa dengan persentase 42% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus I, ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS belum tercapai. Dimana dapat dilihat dari jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas kurang dari 80%, karena indikator keberhasilan mengisyaratkan bahwa apabila kurang dari 80% keseluruhan jumlah siswa yang mencapai nilai KKTP yaitu  $\geq 80$  pada mata pelajaran IPAS melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dianggap belum tuntas secara klasikal. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga

pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pada siklus pertama menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa indikator pada lembar observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa yang belum tercapai sehingga hasil belajar siswa juga belum tercapai. Selama tindakan pada siklus pertama berlangsung, peneliti melakukan pengamatan serta menganalisa hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan sebagai refleksi yaitu, guru dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terkendala karena kurangnya pemberian motivasi dan minat belajar kepada siswa tidak optimal serta pendekatan guru dengan siswa juga kurang sehingga berlanjut pada proses pembelajaran dengan siswa kurang memperhatikan. Kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I akan dilanjutkan pada siklus II, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I belum dikatakan tuntas. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian ke tahap siklus II.

**Tabel 3. Data Deskripsi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
70-100	Tuntas	16	94,12%
0-69	Tidak Tuntas	1	5,88%
<b>Jumlah</b>		17	100%

Sumber: Lembar tes evaluasi hasil belajar siswa IV UPT SPF SDI Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Berdasarkan data pada tabel tersebut, menyatakan bahwa dari 24 siswa, 21 siswa dengan persentase 85,5% termasuk dalam kategori tuntas dan 3 siswa dengan persentase 14,5% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus II, ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS telah tercapai, karena jumlah siswa yang tuntas telah lebih dari 80%, dan memperoleh nilai sesuai KKTP yaitu  $\geq 80$  pada mata pelajaran IPAS melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dianggap tuntas secara klasikal. Peneliti melihat siklus ke II menunjukkan keberhasilan yang cukup positif, efektif, dan



maksimal dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa telah sesuai dengan yang di harapkan. Selama tindakan pada siklus ke II peneliti melakukan pengamatan serta menganalisis hasil pembelajaran pada mata pelajaran IPAS. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada akhir pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah berlangsung secara maksimal. Guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPAS, menunjukkan keberhasilan karena pembelajaran berlangsung secara efektif dan hasil belajar siswa maksimal. Berdasarkan indikator keberhasilan hasil belajar siswa pada bab 1 Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi dapat dikatakan tercapai apabila 80% dari keseluruhan jumlah siswa mencapai nilai KKTP yaitu  $\geq 80$ , maka penelitian ini dihentikan pada siklus II karena telah dianggap berhasil.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian terhadap hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran didapatkan bahwa hasil belajar siswa meningkat. Hal ini terlihat dari beberapa bukti seperti, dalam proses pembelajaran semangat belajar siswa meningkat atau siswa bersemangat dalam proses pembelajaran. Dapat dilihat ketika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca infografis “Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya” kemudian peserta didik diminta untuk mengerjakan kegiatan yang terdapat pada LKPD yaitu membuat ringkasan dalam bentuk peta pikiran/tabel/poster/gambar, hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Anugraheni (2018) bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan mengutamakan permasalahan nyata baik di lingkungan rumah, sekolah, serta masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah. Selain itu, adapun model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada siswa, proses pembelajaran yang dapat menghubungkan siswa pada permasalahan dunia nyata tentunya menjadi hal yang menarik untuk siswa dalam menjalankan proses pembelajaran di kelas (Trisnawati & Sundari, 2020).

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terbukti tepat dan relevan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti dari hasil belajar siswa pada setiap tes evaluasi yang dilakukan di setiap siklus terjadi peningkatan. Keberhasilan dan prestasi yang dicapai membuktikan adanya relevansi dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Pelajaran IPAS. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IV UPT SPF SDI Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar berhasil diterapkan dan hasil belajar meningkat.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian maupun penulisan artikel ini.

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SDI Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar. Hal ini dibuktikan dengan hasil aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terjadi peningkatan. Uraian peningkatan dapat dilihat dari setiap siklus. Pada siklus I aktivitas mengajar guru dan siswa berada pada kategori cukup dan mengalami peningkatan di siklus II menjadi baik. Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal siswa yang ditentukan dan berada pada kategori kurang, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa sudah meningkat, hal itu dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik.

#### **Saran**

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* bisa menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran di dalam kelas.
2. Diharapkan kepada guru untuk merancang model pembelajaran yang dapat menyenangkan bagi siswa agar siswa tidak jenuh dalam menghadapi pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, I. 2018. *Meta Analisis Model Pembelajaran Problem based learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar [A Meta-analysis of Problem based learning Models inIncreasing Critical Thinking Skills in Elementary Schools]*. Polyglot: Jurnal Ilmiah, 14 (1), 9-18.
- Darman, Flavianus. 2008. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Karwono., & Mularsih, H. 2017. *Belajar dan Pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Kemendikbud. 2014. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 tahun 2014 SD kelas V
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kurniawan, N. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Deepublish.
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pendidikan*. Yogyakarta: Dua Satria Offset.
- Rusmono. 2014. *Strategi Pembelajaran dengan Problem based learning itu Perlu*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Setiawan, A., & Alimah, S. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Keaktifan Siswa. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 81-90.
- Sunardin. 2018. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS melalui Penerapan Model Project Based Learning Sunardin. *Indonesian Educational Studies*, 21(2), 116-122.V
- Sutiah. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamiah Learning Center.ha

Trisnawati, N. F., & Sundari, S. (2020). *Efektifitas Model Problem based learning dan Model Group Investigation dalam Meningkatkan Karakter Anti Korupsi. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 203-214.